

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan umum yang berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kondisi gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, produktivitas kerja, kualitas hidup, dan kesejahteraan individu (Amir dkk., 2024).

Kelainan gigi dan mulut yang masih dijumpai pada masyarakat salah satunya adalah maloklusi. Faktor penyebab kelainan gigi dan mulut dapat bersifat multifaktorial, meliputi aspek genetik, lingkungan, dan kebiasaan individu. Faktor genetik memainkan peran utama dalam menentukan bentuk dan ukuran rahang serta posisi gigi, sementara faktor lingkungan seperti nutrisi yang tidak adekuat, trauma pada gigi atau rahang, serta kebiasaan buruk seperti menghisap jempol atau penggunaan dot pada masa kanak-kanak dapat memperburuk kondisi tersebut. Selain itu, kehilangan gigi prematur atau penyakit sistemik tertentu juga berkontribusi terhadap terjadinya kelainan ini (Sari dkk., 2022).

Gigi berjejal merupakan kasus abnormalitas posisi gigi yang sering ditemui. *Crowding* terjadi akibat ketidaksesuaian antara ukuran lengkung rahang dan ukuran lebar gigi-gigi. Biasanya ukuran lebar gigi lebih besar dibandingkan dengan ukuran lengkung rahang yang tersedia. Gigi berjejal (*crowding*) merupakan masalah ortodonti yang umum ditemui di masyarakat

ditemui di masyarakat dengan prevalensi mencapai 60-70% di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. Gigi berjejal didefinisikan sebagai gigi atau rahang yang tidak selaras dari arah sagittal, vertical, atau transversal.

Studi menunjukan bahwa 85,58% dari 2.074 siswa sekolah (12-15 tahun) memiliki gigi berjejal yang membutuhkan perawatan ortodonti (Sulastris Mayang Sari, 2023). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh pertumbuhan rahang yang tidak optimal, sehingga kapasitas rahang menjadi tidak memadai untuk menampung seluruh susunan gigi. Selain menimbulkan gangguan estetika, gigi berjejal juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan gigi lain. Salah satunya adalah pembentukan kalkulus yang lebih cepat terjadi, dan apabila tidak ditangani dapat memicu timbulnya penyakit periodontal serta karies gigi (Yofiana, 2020).

Perawatan ortodonti cekat merupakan pendekatan dalam bidang kedokteran gigi yang bertujuan untuk mengoreksi posisi gigi yang berjejal, terpuntir, atau protrusi. Perawatan ini menggunakan alat cekat yang terdiri dari bracket yang direkatkan pada permukaan gigi dan dihubungkan dengan archwire untuk menghasilkan gaya ortodontik yang menggerakkan gigi (Liu, Shaw, & Worthington, 2024). Teknik ini melibatkan pemasangan bracket secara permanen pada gigi, sehingga hanya dapat dilepas-pasang oleh dokter gigi. Archwire yang dipasang pada slot bracket berfungsi menghasilkan gerakan gigi secara stabil dan kontinyu, sedangkan ligatur atau elastomer digunakan untuk mengikat kawat pada bracket dan memberikan kontrol

terhadap pergerakan gigi (Sehgal dkk., 2026).

Tujuan perawatan orthodontik cekat adalah untuk menghilangkan segala pengaruh yang dapat merubah perkembangan normal gigi dan rahang, untuk mencegah maloklusi gigi berkembang menjadi maloklusi parah, dan untuk mengembalikan kesejajaran gigi yang normal (Suala dkk., 2021). Memperbaiki maloklusi agar mencapai oklusi yang sesuai secara fungsional dan estetika gigi dan wajah yang optimal, sambil mengurangi risiko komplikasi seperti resorpsi akar atau masalah periodontal (Utama dkk., 2021).

Kekhawatiran remaja tentang penampilan, terutama dari perspektif estetika, adalah yang paling memotivasi minat remaja dalam melakukan perawatan orthodonti. Minat merupakan suatu keadaan ketika seseorang terfokus pada sesuatu dan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut atau menekuni hal yang menjadi daya tariknya lebih lanjut (Utama dkk., 2021). Minat seseorang didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai hal yang menjadi daya tariknya (Fadilah dkk., 2020).

Media video merupakan salah satu metode edukasi yang efektif, terutama di kalangan remaja. Karakteristik media ini yang interaktif dan menarik dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih mudah dipahami. (Prasetyo & Andini, 2020). Beberapa keunggulan spesifik: Visual 3D dapat memperkirakan proses perubahan posisi gigi, Narasi audio membantu menjelaskan konsep teknis, durasi pendek (3-5 menit) sesuai karakteristik generasi digital. Peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media visual, seperti video, mampu meningkatkan pengetahuan

dan minat masyarakat terhadap berbagai intervensi kesehatan (Hidayati dkk, 2021). Studi khusus mengenai pengaruh media video terhadap minat penggunaan alat ortodonti pada remaja masih terbatas.

Media video edukasi dan metode ceramah merupakan dua metode penyampaian informasi kesehatan yang dapat dibandingkan. Arsyad (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki keunggulan dibandingkan metode ceramah karena bersifat audiovisual dan mampu menarik perhatian. Sadiman dkk (2018) juga menjelaskan bahwa metode ceramah bersifat satu arah sehingga perlu dibandingkan dengan media untuk meningkatkan minat. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan media video edukasi sebagai intervensi dan metode ceramah sebagai pembanding untuk melihat pengaruhnya terhadap minat penggunaan ortodonti cekat

Hasil studi pendahuluan dilakukan pada 17 Oktober 2025 di SMP Taman dewasa Jetis Jl. A.M. Sangaji No.39, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, peneliti melakukan wawancara pada beberapa siswa kelas VIII dan mendapatkan hasil 90% mempunyai kasus gigi berjejal dan tidak berminat melakukan perawatan orthodonti, 70% siswa belum mengetahui tentang gigi berjejal dan perawatan orthodonti.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang belum menyadari kondisi ini dan perlu adanya edukasi untuk memberi pemahaman akan pentingnya perawatan gigi dan mulut untuk mencegah gigi berjejal. Rendahnya kesadaran terhadap perawatan orthodonti dipengaruhi oleh pengetahuan yang sebagian diperoleh melalui pendidikan formal, sehingga

perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut pada kalangan remaja untuk meningkatkan minatnya terhadap perawatan orthodonti. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan melakukan promosi menggunakan media video terhadap pengetahuan serta minat penggunaan alat ortodonti pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu : “Apakah ada pengaruh edukasi menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat perawatan orthodonti pada remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media video animasi terhadap tingkat pengetahuan gigi berjejal dan minat perawatan orthodonti pada remaja

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan gigi berjejal dan perawatan orthodonti sebelum dan setelah dilakukan promosi menggunakan media video edukasi pada remaja
- b. Diketahui tingkat minat melakukan perawatan orthodonti sebelum dan setelah dilakukan promosi menggunakan media video edukasi pada remaja

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah promotif yaitu mengetahui

pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat perawatan orthodonti pada remaja.

E. Manfaat Teoritis

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi penelitian lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat penggunaan alat orthodonti pada remaja

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pengalaman penulis dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri dalam bidang kesehatan gigi khususnya pengetahuan gigi berjejal dan minat perawatan orthodonti.

b. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang perawatan orthodonti yang seharusnya.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi mahasiswa, dosen dan pembaca di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terkait pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan gigi berjejal dan minat penggunaan alat ortodonti pada remaja.

d. Bagi penelitian berikutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan edukasi kesehatan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti pada remaja.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan penulis, penelitian berjudul “Pengaruh Media Video edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gigi Berjejal dan Minat Penggunaan Ortodonti Cekat Pada Remaja” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian sejenisnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Suryaningrum, D. (2022). “Pengaruh Promosi tentang Perawatan Ortodonti Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Minat Perawatan Ortodonti”. Persamaan Variabel independennya adalah pemanfaatan media video untuk mempromosikan perawatan ortodonti secara keseluruhan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan minat, perbedaannya tampak dari ketiadaan detail spesifik mengenai gigi berjejal atau ortodonti cekat, serta minimnya penekanan pada elemen edukasi murni dan kelompok remaja sebagai sasaran utama, sedangkan penelitian ini berpindah fokus pada spesifikasi gigi berjejal dan ortodonti cekat dengan metode eksperimental untuk menilai peningkatan pengetahuan dan minat di kalangan remaja.

2. Anggraini, ddk (2022). “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi”
Variabelnya bebas yaitu menggunakan video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi, perbedaannya terletak pada fokus kesehatan reproduksi (bukan kesehatan gigi atau ortodonti), serta tidak adanya spesifikasi pada gigi berjejal atau ortodonti cepat, sedangkan penelitian ini beralih ke spesifikasi gigi berjejal dan ortodonti cepat dengan desain eksperimental untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan minat pada remaja.